

**NASKAH GELUMPAL BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI
MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07.41 :
Suatu Tinjauan Teks dan Kajian Nilai pada Naskah**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora
Dalam Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

RISMAN EKO SAPUTRA

10 42 0712

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

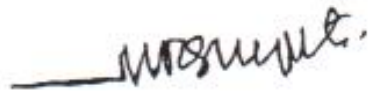
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Risman Eko Saputra, 1042 07 12

Telah diperiksa dan disetujui dan untuk diuji

Palembang, September 2016

Pembimbing I

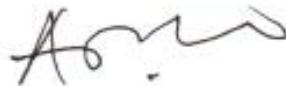


Prof. Dr. H.J. Suyuthi Pulungan, M.A

NIP. 19560713 198503 1 007

Palembang, September 2016

Pembimbing II



Drs. Ahmad Rapanie, M.Si

NIP. 19640323 199403 1 004

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Risman Eko Saputra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**NASKAH GELUMPAI BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI
MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07.41 :**

Suatu Tinjauan Teks dan Kajian Nilai pada Naskah

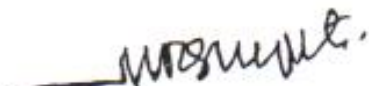
Yang ditulis oleh :

Nama : Risman Eko Saputra
NIM : 1042 07 12
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Palembang, September 2016
Pembimbing I


Prof. Dr. H.J. Suyuthi Pulungan, M.A
NIP. 19560713 198503 1 007

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Risman Eko Saputra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr, wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**NASKAH GELUMPAI BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI
MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07.41 :**

Suatu Tinjauan Teks dan Kajian Nilai pada Naskah

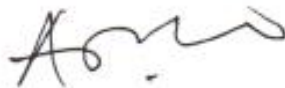
Yang ditulis oleh :

Nama : Risman Eko Saputra
NIM : 1042 07 12
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Palembang, September 2016
Pembimbing II



Drs. Ahmad Rapanie, M.Si

NIP. NIP. 19640323 199403 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka..

Palembang, Oktober 2016
Yang menyatakan,

Materai (5000)

Risman Eko Saputra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO: "Teruslah beramal hingga Allah memisahkan ruh dari raga".

"Diam menenangkan, Berfikir menajamkan".

(Risman Eko Saputra Ibn Masri St. Pamunan)

Skripsi ini khusus ku persembahkan kepada :

- Allah SWT dan Rasulullah SAW
- Ayah dan Ibuku tercinta
Masri St. Pamunan dan Leti Widya Astuti (Almh) yang telah menjadikan diri ini pribadi yang berusaha untuk selalu ikhlas & sabar dalam setiap segala situasi dan kondisi.
- Mbah uti Jumiah (Almh) yang sudah mencurahkan kasih dan sayangnya menggantikan peran ibu dan merawatku hingga dewasa
- Semua para pendidiku, pemimpinku, ustad-ustadzah yang senantiasa membimbing dalam menggapai cita-cita Mulia.
- Saudara seperjuangan KAMMI UIN Raden Fatah dan seluruh kader KAMMI Sumatera Selatan yang telah menjadi motivasi untuk terus selalu bergerak melakukan kebaikan dan perbaikan.
- Sahabat-sahabatku Fak. Adab dan Humaniora terkhusus SKI B 2010, keorganisasian (BEM-F Adab 2010-2011, HMJ SKI 2012, DEMA IAIN 2013, SEMA UIN 2014) dan Keluarga Mahasiswa Bidik Misi.
- Seluruh santri Daarut Tauhiid khususnya Guru KH. Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym) yang sudah menjadi bagian dari setiap perbaikan dan pengingat diri agar selalu tetap dekat pada Allah SWT dan yakin atas segala ketentuan-Nya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT semata yang telah mencurahkan rahmat, taufik dan hidayahnya serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan fikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul "*Naskah Gelumpai Beraksara Ulu/Ka-Ga-Nga Koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 : Suatu Tinjauan Teks dan Kajian Nilai pada Naskah*" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah bagi kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dan senantiasa menegakkan kalimat Allah semata.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan. Namun, atas pertolongan ALLAH SWT, serta bantuan dan bimbingan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

Bobi, Casmin dan Hasyim), keluarga besar KAMMI Sumatera Selatan serta para Instruktur KAMMI Sumsel-Babel. Dan adik-adik ku aktivis gerakan kampus yang tak kenal lelah dalam beramal.

9. Kepada semua pihak khususnya para pelestari Aksara Kaganga di wilayah Sumatera Selatan, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan secara keseluruhan, yang telah memberi ilmu dan motivasi bagi penulis.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar - besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai penerus agama dan bangsa. Dan ini menjadi amal sholeh kita, semoga diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. *Amin Ya Rabbal'alam*in .

Palembang, Oktober 2016

Penulis,

Risman Eko Saputra

ABSTRAK

*Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Program Strata I Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang, Skripsi 2016*

Risman Eko Saputra, **NASKAH GELUMPAL BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07.41 :**

SUATU TINJAUAN TEKS DAN KAJIAN NILAI PADA NASKAH

Skripsi yang berjudul "*NASKAH GELUMPAL BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07.41 : SUATU TINJAUAN TEKS DAN KAJIAN NILAI PADA NASKAH*", merupakan penelitian naskah kuno dengan memfokuskan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana mengetahui bentuk dan isi naskah serta fungsi maupun nilai yang terkandung pada naskah gelumpal sebagai salah satu warisan budaya. Adapun penelitian ini menganalisis naskah dengan menggunakan pendekatan filologi dan metode sejarah melalui tahapan-tahapan pengumpulan, evaluasi, dan memverifikasi, akan mengungkapkan makna nilai yang terkandung pada naskah gelumpal beraksara kaganga. Karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi langsung data-data yang ditemukan pada saat penelitian, wawancara, dan dokumentasi terhadap penemuan-penemuan data yang terdapat pada arsip. Analisis data diolah secara deskriptif kualitatif dalam upaya pencapaian keakuratan data.

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa aksara yang berkerabat di Sumatra sebelah selatan. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain aksara Rejang, Lampung, Rencong dan lain-lain. Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa aksara kaganga memiliki berbagai ragam variasi bentuk dan pada naskah kaganga koleksi museum Balaputra dewa no. Inventaris 07.41 naskah tersebut menggunakan variasi aksara Ulu. Kemudian, naskah tersebut berisi tentang Hikayat Nabi Bercukur yang merupakan karya bercorak legenda direka oleh tukang cerita untuk mengagungkan pribadi Nabi Muhammad sebagai Nabi akhir zaman, naskah difungsikan sebagai salah satu media dakwah masa lampau. Nilai yang terkandung pada naskah juga mengandung ciri-ciri kepercayaan pribumi yang bercorak takhyul namun tetap mengedepankan ajakan untuk kebaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistemika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Filologi.....	26
B. Macam Aksara.....	38
C. Naskah Ulu dan Aksara Kaganga.....	43
D. Bahan Naskah	48
D. Tulisan Aksara dan Bentuknya	50
BAB III DESKRIPSI NASKAH	
A. Inventaris Naskah.....	52
B. Deskripsi Naskah Inventaris.....	43
C. Transkripsi Naskah.....	54

D. Suntingan Naskah.....	56
Pertanggung Jawaban Transliterasi.....	57
a. Lambang Aksara.....	57
b. Bentuk dan fungsi sandangan.....	58
E. Transliterasi Teks.....	59
F. Terjemahan Teks.....	61
G. Hikayat Nabi Bercukur.....	62

BAB IV LAPORAN HASIL

A. Analisis Naskah.....	69
1. Kondisi Naskah.....	69
2. Karakteristik Teks Naskah.....	74
a. Memiliki Unsur Logiko-Magis.....	75
b. Tidak Memiliki Keterangan waktu.....	76
c. Istanasentris.....	76
d. Anonim.....	77
3. Karakteristik Aksara Pada Naskah.....	77
B. Kegunaan Naskah Gelumpai 07.41 beraksara Kaganga Koleksi Museum Balaputra Dewa.....	79
C. Fungsi dan Nilai yang terkandung pada Naskah Gelumpai 07.41 beraksara Kaganga Koleksi Museum Balaputra Dewa.....	80
1. Fungsi Naskah.....	81
2. Kandungan Nilai Pada Naskah.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia merupakan fragmen-fragmen cerita yang terekam dalam lembaran hidup sejarah. Lembaran tersebut akan menjadi sesuatu hal yang bernilai di masa mendatang. Setelah melalui rentang waktu, segala aktivitas yang dilakukan manusia akan terekam pada jejak sejarah. Jejak yang tertoreh itulah mampu menyimpan berbagai nilai.

Kepulauan Nusantara yang terletak di kawasan Asia Tenggara sejak kurun waktu yang cukup lama memiliki peradaban dan kebudayaan yang cukup tinggi yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Diantara warisan peninggalan itu terdapat antara lain naskah-naskah klasik. Kebudayaan Indonesia yang dikenal sekarang merupakan penjelmaan dari perkembangan kebudayaan Nusantara yang diwarnai oleh nilai-nilai agama yang pernah ada, seperti agama Hindu, Budha, Kristen dan Islam. Dalam konteks inilah dapat dilihat bahwa kedatangan Islam ke Indonesia memberi ciri zaman baru dalam sejarah masyarakat Nusantara.¹

Naskah merupakan warisan intelektual yang menyimpan beragam informasi dari berbagai aspek kehidupan pada masa lampau. Keterkaitan naskah dengan masa kini yaitu konteks kekiniannya yang dapat dikaji melalui kandungan naskah. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memahami naskah dan menggali informasi darinya.

¹Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), hal.1

Hal ini dikarenakan naskah tersebut kebanyakan menggunakan bahasa dan tulisan yang tidak dipahami lagi di masa sekarang.

Naskah-naskah lama dapat memberi sumbangan besar bagi studi tentang suatu kelompok sosial budaya yang melahirkan naskah-naskah lama itu. Dalam hubungan itu, naskah-naskah lama merupakan dokumen yang mengandung pikiran, perasaan, dan pengetahuan dari kelompok sosial budaya masyarakat pendukungnya. Naskah-naskah lama juga dapat menjadi bahan studi suatu bangsa atau suatu masyarakat. Naskah-naskah lama itu dapat memberikan suatu kesaksian yang dapat berbicara langsung kepada kita melalui bahasa yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu, lahirnya naskah-naskah lama pada suatu daerah kelompok masyarakat tertentu sangat erat kaitannya kepada kecakapan baca-tulis serta kemajuan peradaban masyarakat pendukungnya pada masa lampau².

Naskah kuno yang berisi karya sastra Melayu klasik merupakan warisan budaya masa lampau dan patut untuk dilestarikan. Nilai-nilai luhur yang terekam dalam naskah kuno dapat mencakup segala aspek kehidupan, seperti masalah sosial, politik, agama, kebudayaan, ekonomi, bahasa, dan sastra, sedangkan dari segi pengungkapannya, lebih banyak mengacu pada sifat-sifat historis, diktatis, dan religious (Baried, 1985:4). Penciptaan karya sastra yang dilakukan oleh suatu masyarakat tidak terlepas sebagai wahana untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan kepercayaan mereka (Robson, 1994:8)

²Supriadi Dedi, "*KITAB AL-MINAH AL-SANIYYAH (Edisi Diplomatik Naskah dan Telaah Isi Teks)*", Pengantar Laporan Penelitian, DIPA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007, Hal. 1

Suatu naskah manuskrip (bahasa Latin *manuscript*: *manu scriptu* ditulis tangan), secara khusus, adalah semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain. Kata “Naskah” merupakan terjemahan dari bahasa Arab *maghtuthoh* serta bahasa Inggris *manuscript* yang berarti sebuah potongan kertas. Sebelum ditemukannya percetakan, semua dokumen tertulis harus dibuat dan diperbanyak dengan tulisan tangan.

Manuskrip merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa atau dapat juga disebut sebagai warisan nenek moyang kita yang diturunkan secara turun temurun sejak dulu sampai sekarang ini³. Manuskrip juga merupakan sebuah kitab kuno yang mempunyai nilai penting untuk diteliti isinya, sehingga perlu dilakukan sikap kehati-hatian baik dalam proses penyimpanan maupun memegangnya, karena usianya yang sudah sangat tua, bahannya mudah lapuk dan tingkat kerawannya sangat tinggi dalam hal kelestariannya serta butuh ketelitian dalam hal perawatannya demi tetap terjaga dengan baik manuskrip atau naskah yang memiliki nilai sejarah. Bahkan banyak masyarakat umum yang kadang tidak paham mengenai begitu pentingnya pelestarian manuskrip atau naskah-naskah kuno. Oleh sebab itu, manuskrip tersebut harus diletakkan pada sebuah instansi yang mempunyai tujuan untuk melestarikan kebudayaan peninggalan benda-benda kuno leluhur bangsa yaitu Museum.⁴

³Sri Wulan Rujati Mulya di, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Jakarta: FSUL, 1994), hal 1

⁴ Museum merupakan reduplikasi dari kata Yunani klasik. Museum yaitu, sebuah bangunan suci sebagai tempat pemujaan kepada sembilan Dewi seni dan ilmu pengetahuan Yunani kuno. Kesembilan dewi itu adalah Dewi Eleo (dewi *muze* dari sejarah dan lagu-lagu kepahlawanan), Dewi

Sedangkan pengertian museum sesuai dengan ketentuan pemerintah No.19 tahun 1995 Museum adalah lembaga tempat penyimpanan perawatan pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.⁵

Penelitian di bidang pernaskahan pada perinsipnya masih sangat terbatas yaitu hanya dilakukan pada naskah-naskah yang berhasil diinventarisasi, terutama terbatas di lembaga-lembaga resmi seperti perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum. Di samping itu, masih sangat banyak naskah yang tersebar di kalangan masyarakat secara perseorangan yang hingga saat ini belum terjangkau oleh kalangan peminat, pecinta, serta peneliti naskah. Penelitian yang selama ini dilakukan sebagian besar terbatas pada naskah-naskah yang sudah ada di museum-museum dan perpustakaan-perpustakaan, sedangkan penelitian terhadap naskah-naskah yang masih tersebar di kalangan masyarakat belum banyak dilakukan. Hal ini tentu banyak menimbulkan kesulitan dalam menentukan kepastian mengenai jumlah naskah yang ada atau tersebar di kawasan Nusantara hingga kini.

Sebenarnya Sumatera Selatan sudah memiliki tradisi tulis sejak lama, setidaknya hal itu dapat dilihat dari tulisan yang terdapat dalam prasasti-prasasti

Enterpe (*musedarilyric*), Dewi Melpomera (muze dari permainan tragedi), Dewi Thalia (dewi permainan komedi), Dewi Terpschore (dewi penari), Dewi Erato (dewi untuk lagu-lagu asmara), Dewi Klio (muze dari epos atau cerita kepahlawanan), Dewi Polyhymnia (muze dari kecakapan berbicara), Dewi Urania (muze dari ilmu perbintangan).

⁵Tim Penyusun, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, (Sidoarjo: Museum Mpu Tantular, 2005), Hal.2

sriwijaya yang telah ditemukan di Palembang dan sekitarnya sudah sejak abad ke-7. Sejak masa itu, tradisi tulis terus berkembang dengan banyak ditemukannya artefak berbentuk tulisan termasuk naskah, dengan beberapa jenis huruf, seperti huruf Arab (termasuk Arab Melayu/Jawi), Ka-Ga-Nga (Huruf Ulu/Rencong) Jawa dan Latin, disamping huruf Pallawa pada prasasti-prasasti Sriwijaya.

Naskah-naskah kuno Sumatera Selatan ditulis dalam berbagai aksara seperti Arab Melayu/Jawi untuk naskah-naskah dalam bahasa Melayu, huruf Arab untuk naskah-naskah berbahasa Arab, aksara Jawa dalam bahasa Jawa (Khususnya Jawa Tengahan), dan yang cukup banyak berasal dari pedalaman (Hulu) adalah naskah-naskah beraksara kaganga atau huruf Ulu.⁶

Sebenarnya Sumatera Selatan memiliki banyak naskah kuno yang belum terjamah. Selain prasasti, warisan budaya Palembang lainnya yang juga masih dapat kita saksikan keberadaannya dan bahkan kita petik manfaatnya adalah naskah kuno. Naskah-naskah tersebut sebagian tersimpan di museum dan sebagian besar lainnya tersebar di masyarakat, di tangan para pemilik naskah. Naskah-naskah Palembang mempunyai bahan, bentuk, jenis, dan aksara yang bermacam-macam.

Ditilik dari bahan naskahnya, alas naskah Palembang tidak hanya kertas tetapi juga kulit pohon halim dan bambu. Isi teksnya juga bermacam-macam, di antaranya ada yang tentang sejarah, mantra, cerita wayang, doa-doa, pelajaran agama Islam, dan sebagainya. Adapun aksara yang digunakan untuk menulis teksnya juga

⁶Igama, Ahmad Rapanie, *SURAT ULU: TRADISI TULIS MASA LALU SUMATRA SELATAN*, Jurnal Filologi, Hal. 4

beberapa macam, yaitu aksara Jawi, Jawa, Arab, dan Ulu (Kaganga). Umumnya naskah ulu Palembang menggunakan bahan naskah dari kulit pohon Halim atau Gelumpai.⁷

Aksara Ulu memiliki nama masing-masing daerah dikenal dengan nama Huruf Komeriing, Huruf Ogan, Huruf Rejang, Huruf Pasemah, dan lain-lain. Huruf serupa juga terdapat di Bengkulu, Jambi dan Lampung. Menurut Sarjana Barat seperti yang ditulis Sarwit Sarwono, Aksara Kaganga di wilayah yang kini secara administratif masuk provinsi Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Sumatera Selatan, sedikit banyak menunjukkan perbedaan. Namun demikian, Sarwit Sarwono berpendapat bahwa bentuk aksara-aksara di daerah-daerah tersebut dapat dikembalikan pada struktur yang sama, yakni pada kesamaan urutan dan bangun elemen-elemen yang membentuk Aksara⁸.

Di Sumatera Selatan terdapat banyak naskah yang belum ter gali isi atau maknanya. Ada sebagian kecil naskah yang pernah digarap secara baik, antara lain Mahkota Raja-raja Melayu oleh Dr.Panuti Sujiman, Hikayat syekh Muhammad Saman oleh Uum Gatot, Sairu s-Salikin oleh Abu Hanifah, Al Zahri al Basyimi fi Riabil Kasim oleh Surip Suwandi, Syair Perang Menteng oleh drs. Atja, dll. Sebagian Kecil manuskrip juga telah ditransliterasi oleh beberapa peneliti dan pemerhati di daerah. Naskah Gelumpai antara lain pernah digarap oleh Suwandi dari

⁷Tutik Pudjiastuti, "Naskah Ulu Palembang", artikel koleksi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebud. Museum Negeri Propinsi Sumatra Selatan " Balaputra Dewa." tahun 2011

⁸Wahyu Rizky Andhifani, "Naskah Ulu/Naskah Ka-Ga-Nga di Desa Lingge, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan." Jurnal Arkeologi : Siddhayatra, Vol. 16 No.1, Mei 2011, Hal. 18

Lubuklinggau dan A. Rapanie Igama. Demikian pula beberapa mahasiswa telah melakukan penelitian naskah untuk keperluan skripsi. Terlebih, banyak naskah kuno yang masih “Tertidur” di Perpustakaan, museum, dan rumah-rumah penduduk⁹.

Kemudian ada beberapa naskah Ulu di Sumatera Selatan yang berhasil ditemukan Oleh Balai Arkeologi Palembang, Pertama, naskah ulu di Desa Lingge Kabupaten Empat Lawang koleksi Bapak Komar Ali, naskah tersebut berbahan kulit kayu yang dikenal dengan nama *Kaghas*. Naskah tersebut berisi mengenai mantra-mantra untuk bercocok tanam, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Melayu dengan dialek Lintang Kedua, Naskah Ulu koleksi Bapak M.R.Noor atau Hiyang berkediaman di Kota Lubuklinggau. Sebenarnya naskah ini berasal dari Desa Banjarsari Kecamatan Merapi Kabupaten Lahat yang berisikan 12 baris yang berisi tentang Surat Piagam Pangeran Kertegune ditulis di Tanduk Kerbau. Ketiga, naskah Ulu berupa kulit kayu (*Kaghas*) milik Bapak Azhar, bertempat tinggal di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Kondisi naskah tersebut utuh namun dalam kondisi fisik rapuh.¹⁰

Selanjutnya, naskah keempat naskah koleksi Bapak Hasan Husein yang tinggal didesa Bumiayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali. Naskah tersebut terdiri dari empat naskah, masing-masing dua gelumpai dan dua bumbung bambu. Isi naskah tersebut lebih banyak ke masalah cinta akan keluarga, baik itu cinta akan Ibu,

⁹Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, *Naskah Ulu Koleksi Museum SMB II*, Edisi 1 Cet. III (Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2007), Hal. 4

¹⁰Wahyu Rizky Andhifani, “Naskah Ulu/Naskah Ka-Ga-Nga di Desa Bumiayu.” *Jurnal Arkeologi : Siddhayatra*, Vol. 15 No.1, Mei 2010, Hal. 42

Bapak, ayuk, bahkan terdapat kata mengenai Nabi Muhammad SAW. Kelima, naskah ulu koleksi Bapak H.A Dimiyati Rais bin Haji Kenikmat yang tinggal di daerah Kelurahan Bangun Jaya Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam. Naskah beliau berjumlah sebanyak lima buah, dua diantaranya berbahan bambu satu ruas dan tiga lainnya berupa kulit kayu (*Kaghas*). Naskah tersebut berisikan nama beberapa arah mata angin.

Selain itu museum Balaputra Dewa juga memiliki beberapa Naskah yang perlu diteliti dan dikaji baik menggunakan kajian kodikologi dengan mendeskripsikan kodeks naskah maupun kajian tekstologi naskah yang mengupayakan untuk menganalisis isi teksnya, namun sebelum menganalisis teks, naskah tersebut perlu di transliterasikan kedalam bahasa latin agar kandungan isi naskah tersebut dapat dikaji secara mendalam dan jelas.

Dari beberapa naskah beraksara ulu/ka-ga-nga yang pernah ditemui, peneliti tertarik pada salah satu naskah yang menjadi koleksi museum Balaputra Dewa dengan nomor inventaris 07.41, naskah tersebut merupakan naskah berbentuk gelumpai bilah yang berjumlah 5 bilah dan disetiap bilah terdapat 4-5 baris tulisan ulu/ka-ga-nga. Kemudian peneliti akan mengkaji kandungan isi teks naskah dengan metode kajian edisi naskah tunggal guna mengungkap berbagai informasi yang termuat didalam naskah tersebut sehingga dapat diketahui makna dan fungsi teks dalam konteks sosial historisnya. Sebagai sebuah benda bertulisan dan diproduksi dengan sengaja oleh masyarakat maka dapat dipastikan bahwa naskah gelumpai tersebut memiliki fungsi sosial. Seperti halnya lembaran kertas yang diberi tulisan

untuk menyampaikan pesan, laiknya yang kita kenal pada masa sekarang sebagai surat, buku, Koran, atau majalah.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai naskah Gelumpai beraksara kaganga yang merupakan koleksi museum Balaputra Dewa tersebut. Maka penelitian ini diberi judul “Naskah gelumpai beraksara Ulu/Kaganga koleksi museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 : suatu tinjauan teks dan kajian nilai pada naskah”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bagian ini dimaksudkan memberikan penjelasan tentang pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak menyimpang dari pokok permasalahannya pembatasan di satu segi dan perumusan pada segi lainnya. Pembatasan yang dimaksudkan agar peneliti ini tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti.¹¹

Adapun penelitian ini hanya dibatasi pada naskah gelumpai beraksara ulu/kaganga yang merupakan koleksi museum Balaputra Dewa dengan no. Inventaris 07.41. Kemudian yang dimaksud dengan naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi museum balaputra dewa no. inventaris 07.41 merupakan naskah yang menjadi data primer yang dimiliki oleh peneliti sebagai acuan untuk mengungkap naskah dengan kajian filologi naskah. Naskah tersebut bertuliskan huruf ulu/Kaganga yang

¹¹Dudung Abdurrahman, *metodologi penelitian sejarah islam (Yogyakarta: Ombak, 2011)*, Hal. 126

berisikan nilai-nilai yang masih relevan digunakan sebagai acuan petunjuk bagi kehidupan saat ini.

Selain itu, pada penelitian ini mengungkapkan kondisi naskah dan meninjau teks naskah dengan menggunakan kajian filologi, serta peneliti akan sedikit mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung pada naskah gelumpai tersebut.

Berdasarkan dari Latar Belakang diatas, peneliti dapat merumuskan point yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 ?
2. Bagaimana isi naskah dan cara membaca naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 ?
3. Apa nilai yang terkandung di dalam naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 adalah untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi naskah yang telah ditransliterasikan tersebut. Adapun yang merupakan tujuan pokok dari penggarapan naskah ini adalah :

- 1) Untuk dapat mendeskripsikan mengenai kondisi naskah Gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41

- 2) Untuk mengetahui isi naskah serta cara membaca naskah Gelumpai beraksara ulu/kaganga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41
- 3) Untuk mengetahui nilai yang terkandung di dalam naskah Gelumpai beraksara ulu/kaganga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan penelitian memiliki dua kepentingan yaitu untuk pengembangan ilmu dan *Problem Solving* maka kegunaan terdiri dari :

1. Secara Teoritis, kegunaan Penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :
 - a) Hasil penelitian naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41, diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengkajian naskah di Palembang.
 - b) Memberikan wawasan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 tersebut untuk lebih memperkaya wawasan kebudayaan kita yang selanjutnya diharapkan dapat memperkuat jati diri bangsa Indonesia.
2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan :
 - a) Memberikan penjelasan mengenai berbagai informasi naskah tersebut secara rinci, baik fisik maupun isi naskah sebagai data baru bagi penulisan sejarah dan kajian filologi.

- b) Penelitian ini berguna untuk menggali dan melestarikan peninggalan masa lampau berupa naskah beraksara ulu/ka-ga-nga, sehingga masyarakat dapat mencintai dan menjaga peninggalan sejarah di Sumatera Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan peneliti bahas mengenai naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07,41 ini, berdasarkan wawasan peneliti, topik ini belum ada yang meneliti. Bahkan menurut Ribu yang merupakan pegawai museum Balaputra Dewa bagian koleksi mengungkapkan bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian terhadap naskah gelumpai tersebut, terlebih naskah tersebut merupakan naskah dengan aksara kaganga yang tak semua orang dapat membacanya.¹² Peneliti juga mencari skripsi, tesis, maupun disertasi yang berkaitan dengan penelitian naskah aksara kaganga/ulu, namun dari hasil pencarian tersebut peneliti tidak mendapati satupun penelitian yang berkaitan dengan naskah aksara/ulu. Sebenarnya ada beberapa penelitian yang juga membahas tentang naskah ataupun tentang naskah-naskah di Palembang. Namun, pembahasannya belum tuntas secara komprehensif. Berikut di informasikan tentang penelitian naskah. Tulisan Wahyu Rizky Andhifani, yang diterbitkan oleh jurnal Arkeologi "Siddhayatra" menulis tentang Naskah Ulu/Naskah Kaganga di Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, naskah yang diperoleh Wahyu Rizky Andhifani bersumber dari koleksi Bapak Khomar Ali.

¹² Wawancara pribadi dengan Muhammad Ribu, Palembang, 26 Februari 2015

Dalam penelitiannya Wahyu Rizky Andhifani menjelaskan mengenai deskripsi bentuk fisik naskah serta kandungan arti kode yang terdapat pada naskah.

Pembahasan penelitian tentang naskah juga ditulis Mal'an Abdullah. Bukunya berjudul tentang sejarah Abdus Samad Al-Palimbani. Penelitian ini dilakukan dengan condong historis dan menjadikan karya naskah-naskah Samad Al-Palimbani yaitu *Manaqib* naskah berbahasa Arab sebagai sumber data sejarah dalam penelitian tersebut. Penjelasan mengenai segala aspek kehidupan Samad-Palimbani, kelahiran, silsilah, pendidikan, karyanya, karirnya dan tempat wafatnya.¹³

Penulisan tentang naskah Palembang juga pernah ditulis oleh Kemas Ari Rachman Panji yang menulis tentang Syair Perang Menteng dalam kajian naskah. Naskah yang diperoleh dari koleksi Muhammad Syafei Prabu Diradja yaitu syair perang menteng. Syair ini menceritakan perang antara pihak Belanda yang dipimpin oleh Mutinghe (disebut secara salah oleh orang Palembang "Menteng") dengan pihak kesultanan Palembang pada tahun 1819.¹⁴ Isi syair juga menggambarkan perang jihad melawan Belanda. Penelitian yang dilakukan Kemas Ari Rachman Panji merupakan kajian filologi dengan mentransliterasi naskah, menterjemahkan dan pendigitalisasi naskah tanpa mengubah bentuk asli naskah.

Sementara itu, didalam karya Sri Yaningsih yang menulis tentang Pengungkapan Nilai Budaya Naskah Kuno Kotaragama. Fokus penelitiannya yang

¹³Risan Rusli dkk, *Skriptoria Jurnal Filologi Islam* dalam tulisan Retno Purwanti, Naskah Al-Quran Koleksi Ibrahim bin Abdullah (Palembang: Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hal.78

¹⁴Kemas A. Rachman Panji, Dkk. *Syair Perang Menteng dalam kajian naskah (Palembang: Rafah Press, 2010)*, hal. 12

menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam naskah kuno Kotaragama. Kotaragama adalah naskah yang mengandung peraturan hukum yang didahului dipakai sebagai pembanding dalam menyelesaikan persoalan di masyarakat terutama yang menyangkut pranata sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Metode pengkajian naskah Kotaragama ini dilakukan dengan metode alih aksara, alih bahasa dan analisa komparatif. Dari penelitian Wahyu Rizky Andhifani, Mal'an Abdullah, Kemas Ari Rachman Panji dan Sri Yaningsih diketahui belum ada yang membahas mengenai kajian naskah ulu, bahkan Wahyu Rizky Andhifani yang juga membahas mengenai naskah ulu/naskah ka-ga-nga hanya sebatas mendeskripsikan naskah dan sedikit mentransliterasikan tanpa mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung didalam naskah tersebut.

Sebenarnya penelitian tentang aksara ulu pernah dilakukan oleh A. Rapanie yang melakukan penelitian tentang gelumpai yang juga merupakan koleksi Museum Balaputra Dewa bernomor 07.17. Penelitian yang dilakukan A. Rapanie mendapati terjemahan isi naskah ulu yang bercerita tentang bagian dari kehidupan Nabi Muhammad dengan beberapa bagian teksnya menggambarkan sosok nabi Muhammad secara fisik. Penelitian yang dilakukan A. Rapanie merupakan kajian filologi dengan mentransliterasi naskah, suntingan naskah, serta menterjemahkan naskah hingga didapati nilai-nilai yang terkandung dalam naskah. Dalam hal ini peneliti menjelaskan naskah tersebut dengan tinjauan teks dan analisis kandungan

¹⁵Sri Yaningsih,dkk. *Pengungkapan Nilai Budaya Naskah Kuno Kotaragama*,(Jakarta:Putra Sejati Raya, 1996/1997),hal. 4

teks naskah dengan kajian filologi melalui proses transliterasi naskah, suntingan teks, dan terjemahan naskah.

Maka dari tinjauan pustaka yang telah peneliti sajikan diatas maka didapati tak ada satu pun penelitian yang membahas naskah secara komprehensif. Maka dalam hal penelitian kali ini peneliti akan membahas naskah kaganga/ulu secara komprehensif dengan menyajikan penjabaran kondisi naskah lalu menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam teks naskah kaganga/ulu koleksi museum Balaputra dewa no. inventaris 07.41

F. Kerangka Teori

Untuk memahami makna dan isi yang terkandung di dalam teks tersebut harus dianalisis, untuk menganalisis naskah penulis juga menggunakan pendekatan filologi. Penggunaan pendekatan filologi dianggap sangat penting karena filologi merupakan disiplin ilmu yang meneliti dan mengkaji isi dari naskah.

Berbekal pengetahuan tentang Ilmu filologi yang berkenaan dengan isi teks manuskrip ini penulis mencoba untuk mencari sumber-sumber dan bahan yang mungkin berkaitan dengan isi manuskrip tersebut. Adapun yang dimaksud dengan teks adalah kandungan atau isi naskah. Teks terdiri dari isi atau bentuk, isi mengandung ide-ide, atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada

Diedit



pembaca. Sedangkan bentuk berisi muatan cerita atau pelajaran yang hendak dibaca dan di pelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, gaya dan lain sebagainya.¹⁶

Teks artinya kandungan naskah, sesuatu yang abstrak, dan hanya dapat dibayangkan saja (Baroroh-Baried, 1985: 56). Onions (1974: 913 dalam Darusuprpta, 1984: 1), mendefinisikan teks sebagai rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu. Pendapat lain diungkapkan oleh Istanti (2010: 14) bahwa teks adalah informasi-informasi yang terkandung di dalam naskah.

Teks terdiri atas isi dan bentuk (*content and form*). Isi teks adalah ide-ide, pesan atau amanat yang akan disampaikan pengarang kepada pembacanya (Mulyani, 2009: 3). Istilah teks dalam filologi berarti sesuatu yang abstrak (sesuatu yang dapat dibayangkan dan dapat diketahui isinya setelah dibaca) (Baroroh-Baried, 1985: 4).

Perbaiki

Jangan
Mintakan

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan bagian yang abstrak dari suatu naskah. Teks hanya dapat dibayangkan saja dan dapat diketahui isinya jika sudah dibaca. Isi dari teks adalah berupa ide-ide, informasi, pesan atau amanat yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Menurut de Han (1993 dalam Baroroh-Baried, 1985: 57), terjadinya teks diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu (1) aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang, (2) aslinya adalah teks tertulis, yaitu berupa kerangka yang masih memerlukan kebebasan seni, dan (3) aslinya merupakan teks yang tidak mengizinkan kebebasan dalam

¹⁶Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: ForumKajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), hal.27.

pembawaannya karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer.

Teks adalah rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu, yaitu berupa ide-ide, pesan atau amanat yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Begitu pula yang ada dalam naskah kaganga tentang Hikayat Nabi Bercukur berisi pesan Rasulullah yang di dalamnya terdapat mengenai faedah dan pengaruh bagi “yang menyuratnya”, “yang membacanya” dan atau “yang mendengarnya”. Teks menyimpan amanat mulia yang diwariskan nenek moyang kepada generasi penerus untuk menjadi manusia utama yang selalu memegang teguh pesan dan amanat Rasulullah.

Berdasarkan kajian teori diatas yang menjadi fokus penelitian mengenai naskah Gelumpai beraksara kaganga/ulu koleksi museum Balaputra dewa no. inventaris 07.41 adalah kajian teks dan naskah.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam artian suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara dalam hal pemecahan terhadap suatu masalah yang

sedang dihadapi.¹⁷ Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode historis (*historical method*). Metode historis dimaksud adalah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan memverifikasi bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁸ Penelitian ini tidak terlepas dari manusia itu sendiri yang mengembangkan gerakan tersebut, dalam artian penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan dalam wujud sejarah sangat dibutuhkan dalam memahami keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa.¹⁹ Hal ini memungkinkan peneliti melaksanakan observasi langsung pada lapangan (*field research*) dalam pencapaian data yang akurat.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.²⁰ Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya

¹⁷Nor Huda, *Pedoman penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang, 2013), hal 21.

¹⁸Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 4.

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) h. 47.

²⁰Artikel diakses pada 19 November 2014 dari id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif

wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti

Dalam Penelitian ini naskah yang digunakan sebagai objek penelitian adalah naskah yang merupakan koleksi Museum Balaputra Dewa dengan no. Inventaris 07.41 yaitu naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga. Teks naskah yang tertulis menginformasikan peristiwa atau buah pemikiran yang dituangkan dengan tulisan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: sumber primer, yaitu sumber data pokok yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti.²¹ Sumber tersebut ialah naskah gelumpai dengan tulisan aksara Kaganga atau aksara ulu, yang merupakan koleksi museum Balaputra Dewa Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor inventaris 07.41. Sumber data sekunder, yaitu sumber data sebagai pendukung yang melengkapi sumber data primer²² seperti buku-buku, dan dokumen-dokumen, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel, jurnal, maupun berkas-berkas yang memiliki relevansi dan keterkaitan masalah penelitian naskah tersebut.

Maka agar dalam penelitian ini didapati sumber yang sesuai, peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan heuristik dan verifikasi. Heuristik maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah

²¹Wahyu, "Jenis dan Sumber Data Penelitian," artikel diakses pada 19 November 2014 dari Wahyubudi utami.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-data.html

²²*Ibid.*

masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepustakaan atau arsip nasional. Kemudian Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern.²³

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, dengan langkah-langkah secara sistematis.²⁴ Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Metode observasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.²⁵ Dalam konteks ini penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati naskah yang merupakan naskah koleksi museum Balaputra Dewa

²³ <http://www.cpuik.com/2013/05/langkah-langkah-dalam-penelitian.html>, diakses 27 maret 2015 pk. 06.18 wib

²⁴ Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 42.

²⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hal. 21.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati oleh peneliti secara langsung, baik peristiwa itu terjadi pada masa lampau ataupun tidak diperkenankan untuk menghadiri pada tempat pelaksanaan tersebut.²⁶

Namun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi mengenai naskah, menelusuri keberadaan naskah dan memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

c. Studi Pustaka

Berupa studi pustaka terhadap buku-buku yang relevan terhadap naskah yang diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan teks naskah dengan penelitian yang ada. Metode ini dapat juga menggunakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, menguraikan, atau menjelaskan seluruh masalah yang ada pada rumusan masalah di muka secara tegas dan sejelas-jelasnya. Kemudian penjelasan-penjelasan itu ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum

²⁶Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), hal. 51.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 2002), hal.

disimpulkan ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.²⁸

Selain itu, agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah diperlukan pula interpretasi. Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.²⁹ Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Pada Tahap ini semua data dianalisis, mengingat naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi Museum Balaputra Dewa no. Inventaris 07.41 merupakan naskah yang belum pernah dilakukan penyuntingan atau penelitian sebelumnya serta naskah yang hanya ada satu (tunggal) maka dalam hal penyuntingan akan dipergunakan metode edisi Naskah Tunggal. Dalam tahap ini naskah yang merupakan

²⁸Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 4.

²⁹<http://www.cpuik.com/2013/05/langkah-langkah-dalam-penelitian.html>, diakses 27 maret 2015 pk. 06.18 wib

naskah tunggal sehingga perbandingan tidak mungkin dilakukan, dapat ditempuh dua jalan yaitu :

Pertama, edisi diplomatik, yaitu menerbitkan satu naskah setelah diteliti tanpa mengadakan perubahan. Edisi diplomatik yang baik adalah hasil pembacaannya yang diteliti oleh seorang pembaca yang ahli dan berpengalaman. Dalam bentuknya yang paling sempurna, edisi diplomatik adalah naskah asli direproduksi fotografis. Hasil reproduksi fotografis itu disebut juga faksimile. Dapat juga penyuntingan membuat transliterasi setepat-tepatnya tanpa menambahkan sesuatu. Dari segi teoritis, metode ini paling murni karena tidak ada unsur campur tangan dari pihak editor. Namun, dari segi praktis kurang membantu pembaca.

Kedua, Edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diadakan pengelompokan kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, pengantoran, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks. Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis dan sezaman. Semua perubahan yang diadakan dicatat ditempat yang khusus agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah sehingga masih bisa memungkinkan penafsiran lagi oleh pembaca. Segala usaha perbaikan harus disertai pertanggung jawaban dengan metode rujukan yang tepat.³⁰

³⁰Baroroh baried, Dkk, *Pengantar teori filologi*, (Yogyakarta:Badan Penelitian dan publikasi fakultas, seksi filologi, fakultas sastra Universitas Gajah Mada, 1994). Hal.67-68

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi museum balaputra dewa no. Inventaris 07.41 (suatu tinjauan teks dan kajian nilai pada naskah) terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian naskah.

BAB III Merupakan bab yang membahas mengenai identifikasi naskah, tulisan, fisik naskah, dan salinan naskah, suntingan teks serta terjemahan isi naskah dalam bentuk ringkasan isi berdasarkan baris naskah.

BAB IV Menjelaskan mengenai gambaran serta makna (isi) teks yang terdapat pada naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi museum balaputra dewa no. Inventaris 07.41

BAB V Merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dari penulis yang telah dilakukan dan jawaban dari masalah pokok tentang naskah gelumpai beraksara ulu/ka-ga-nga koleksi museum balaputra dewa no. Inventaris 07.41 yang menjadi sasaran penelitian serta dilengkapi saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Dalam penelitian ini agar seluruh fakta hasil penelitian dapat disajikan secara baik maka dalam tahapan terakhir penelitian ini adalah historiografi. Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.